**ABSTRAK**

Sejak bergulirnya program keluarga berencana di Indonesia, sudah banyak membuahkan hasil dan pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian dan pertumbuhan penduduk. Kondisi program keluarga berencana pasca otonomi daerah nampaknya kurang bergema. Berbagai upaya telah dilakukan diantaranya dengan program kampung keluarga berencana yang merupakan miniatur dari program kependudukan dan keluarga berencana secara keseluruhan, namun dalam pelaksanaannya masih menemui beberapa kendala. Begitu juga halnya implementasi tentang program kampung keluarga berencana menuju keluarga sejahtera di Kabupaten Cirebon belum terwujud. Beberapa penyebab dan indikasi yang implementasi kebijakan tentang program kampung keluarga berencana belum efektif diantaranya sarana lingkungan yang kumuh, pencapaian kontrasepsi jangka panjang masih rendah, kegiatan bina keluarga yang belum maksimal, kurangnya evaluasi dan pelaporan serta kurang maksimalnya koordinasi dari instansi terkait, keterbatasan jumlah pengelola/penyuluh, partisipasi masyarakat masih rendah serta keterbatasan sarana pendukung, kurangnya pembinaan terhadap institusi masyarakat, kurangnya sosialisasi keluarga sejahtera, dan respon dari pengelola program belum maksimal.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang berarti bahwa penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara *holistik* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Grindle yaitu faktor *content of policy* dan *context of implementation* lebih banyak berkaitan dengan pelaksana program, kepentingan, manfaat dan sumber daya. Hasil penelitian di Kabupaten Cirebon yang mempunyai kultur dan kondisi wilayah yang berbeda dengan wilayah lain yaitu adanya temuan berupa *novelty* atau pembaruan teori lain yang memperkuat konsep implementasi kebijakan Grindle (1980), bahwa implementasi kebijakan program kampung keluarga berencana menuju keluarga sejahtera di Kabupaten Cirebon terwujud, terdapat faktor/dimensi lain yang mempengaruhi yaitu dimensi sinergitas kelembagaan (*institutional synergies*), kekuatan agama dan budaya (*religious and cultural forces*) serta pemberdayaan masyarakat (*community empowerment).* Ketiga dimensi tersebut menurut Peneliti mempunyai pengaruh yang sangat penting dan signifikan.

Implementasi kebijakan tentang program kampung keluarga berencana menuju keluarga sejahtera di Kabupaten Cirebon belum terwujud, disebabkan oleh faktor *content of policy* (isi kebijakan) dan *context of implementation* (konteks implementasi) yang belum maksimal. Strategi yang efektif untuk dapat mengoptimalkan implementasi kebijakan tentang program kampung keluarga berencana menuju terwujudnya keluarga sejahtera di Kabupaten Cirebon adalah cenderung ke **strategi** ***deversifikasi***atau **strategi *ST,*** dimana dalam strategi ini menggunakan atau memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang dihadapi, dengan inovasi menambah program lain supaya tidak jenuh.

**Kata kunci** : Implementasi kebijakan, Kampung Keluarga Berencana dan

Keluarga Sejahtera.

***ABSTRACT***

*Since the rolling out of the family planning program in Indonesia, it has produced significant results and significant influence on population control and growth. The condition of the family planning program after the regional autonomy seems to be less echoed. Various efforts have been made, among others, with the family planning village program which is a miniature of the population program and the family planning as a whole, but in its implementation still encountered several obstacles. Likewise, the implementation of the family planning village program towards a prosperous family in Distric Cirebon has not materialized. Some of the causes and indications that the implementation of policies on family planning programs have not been effective, such as slum neighborhoods, long-term contraceptive achievements are still low, family planning activities are not maximized, lack of evaluation and reporting and lack of coordination from related institutions, extension workers, low community participation and limited support facilities, lack of guidance to community institutions, lack of socialization of prosperous families, and responses from program managers have not been maximized.  
               The research method used is a qualitative method, which means that research to understand the phenomenon of what is experienced by the subject of research holistically and by way of description in the form of words and language in a particular context experienced by utilizing various scientific methods. Type of qualitative approach in this research is case study.  
                Factors influencing Grindle's policy implementation are the content of policy and context of implementation factors more related to program implementers, interests, benefits and resources. The results of research in Distric Cirebon that have culture and condition of the area that is different from other area that is the finding of novelty or other theoretical refinement which strengthen the concept of Grindle policy implementation (1980), that the implementation of family planning village policy toward prosperous family in Distric Cirebon can be realized there are other factors/dimensions that influence the dimensions of institutional synergies, religious and cultural forces as well as community empowerment. The three dimensions according to the Researcher have a very important and significant influence.  
               Implementation of the policy on family planning program toward the prosperous family in Distric Cirebon has not materialized, caused by content of policy and context of implementation that has not been maximized. Effective strategies for optimizing the implementation of policies on family planning programs towards the realization of a prosperous family in Distric Cirebon are tending to a deversification strategy or ST strategy, which in this strategy uses or leverages the power to overcome the threats encountered, with innovation adding other programs to avoid saturated.****Keywords*** *: Implementation of policy, Village Family Planning and  Family  
                   Welfare.*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama lengkap : **MAHARTO**
2. Tempat, tanggal lahir : Cirebon, 31 Juli 1968
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : RT 12 RW 04 Desa Wotgali Kecamatan Plered

Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat

1. Nama Orang Tua

A y a h : Marsa

I b u : Kurdjasi

1. Nama Istri : Sariah
2. Jumlah Anak : 1 (satu)
3. Riwayat Pendidikan
4. S D : SD Negeri Kaliwulu II, Lulus Tahun 1980
5. S L T P : SMP Islamiyah Cirebon. Lulus Tahun 1983
6. S L T A : SMEA Negeri Cirebon, Lulus Tahun 1986
7. Sarjana (S-1) : Unswagati Cirebon, Lulus Tahun 1997
8. Magister (S-2) : Unswagati Cirebon, Lulus Tahun 2008
9. Program Doktor : Unpas Bandung, Terdaftar Tahun 2014
10. Riwayat Pekerjaan
11. Kepala UPT Kependudukan, Capil dan KB : Tahun 2005
12. Kepala Seksi Pelayanan Umum Kecamatan : Tahun 2007
13. Kepala Seksi Pemerintahan Kecamatan : Tahun 2009
14. Lurah Sendang Kabupaten Cirebon : Tahun 2014
15. Organisasi
16. Wakil Ketua Yayasan Pendidikan Al Wasiat : Tahun 2010 s/d sekarang
17. Sekretaris Dewan Pembina YPI Al Wasiat : Tahun 2015 s/d sekarang
18. Sekretaris LPMD Desa Wotgali : Tahun 2009 s/d sekarang
19. Wakil Koordinator BKM : Tahun 2008 s/d sekarang
20. Sekretaris/Bendahara Forum Lurah : Tahun 2014 s/d sekarang